

Desain Sistem Informasi Pengeluaran Kas Pada Koperasi Petani Sawit Sumber Rezeki

Arma Yuliza

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di koperasi sawit sumber rezeki di desa kepenuhan baru kecamatan kepenuhan. Koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Koperasi petani sawit sumber rezeki telah memiliki sistem pengeluaran kas namun dalam penerapannya masih perlu perbaikan-perbaikan. Koperasi petani sawit sumber rezeki juga telah melibatkan otorisasi dari ketua dan bendahara serta ketua kelompok tani dalam pencairan dana pinjaman anggota.

Keywords: Sistem Informasi Pengeluaran Kas

PENDAHULUAN

Tiga pilar pembangunan perekonomian Indonesia adalah BUMN/BUMD, BUMS, dan koperasi. Pembangunan perekonomian negara Indonesia bertumpu kepada tiga pelaku ekonomi tersebut dan dalam pelaksanaannya setiap pelaku memiliki peranan dan fungsi yang berbeda-beda. Apabila hubungan diantara ketiga pilar ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, maka perekonomian Indonesia dapat berkembang dengan pesat, karena dengan hubungan tersebutlah tujuan pembangunan negara Indonesia akan dapat tercapai.

Satu dari beberapa peranan koperasi adalah sebagai alat perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan untuk mensejahterakan rakyat tentunya harus didukung dengan sistem yang baik. Jika sistem yang ada dalam koperasi tidak berjalan dengan baik maka akan mustahil bagi koperasi untuk maju dan tetap menjaga keberlangsungan operasionalnya.

Suatu sistem dalam organisasi sangat diperlukan untuk menangani sesuatu yang terjadi secara rutin dalam

sebuah organisasi. Dimana sistem yang diciptakan harus terdiri dari sekelompok unsur yang saling berhubungan dan adanya pemisahan fungsi yang jelas. Jika ini tidak diterapkan maka akan sangat merugikan organisasi. Pemisahan fungsi atau rangkap jabatan akan sangat membuka peluang untuk melakukan manipulasi ataupun tindakan kecurangan lainnya.

Aset bagi sebuah organisasi merupakan modal bagi sebuah organisasi. Aset tersebut terdiri dari berbagai jenis seperti kas, piutang, tanah, bangunan, dan lain sebagainya. Kas merupakan aset yang paling mudah untuk diselewengkan, oleh karena itu kas ini sangat memerlukan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan kas sangat erat kaitannya dengan sistem informasi yang diterapkan. Salah satu sistem informasi yang berhubungan dengan kas adalah sistem pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan dan mempertanggungjawabkan pengeluaran

uang yang berada dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Jika sejumlah kas sebuah organisasi boleh dikeluarkan tanpa adanya otorisasi oleh pihak yang berwenang, maka ini akan dapat menyebabkan penyelewangan penggunaan kas dalam organisasi tersebut. Oleh sebab itu sistem informasi pengeluaran kas sangatlah penting diterapkan dalam sebuah organisasi

Koperasi merupakan organisasi yang berdasarkan kepada asas kekeluargaan. Walaupun demikian alur informasi dalam tubuh koperasi harus dijalankan dengan semestinya sesuai dengan fungsi dan bagiannya masing-masing. Jika hal tersebut tidak diterapkan maka akan menghambat perkembangan koperasi. Koperasi petani sawit sumber rezeki merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang terletak di desa kepenuhan raya. Koperasi ini banyak mengalami kendala dalam menjalankan operasionalnya, salah satunya adalah adanya manipulasi dana koperasi. Adanya pengurus organisasi yang menggunakan kas koperasi untuk kepentingan pribadinya tanpa adanya persetujuan dan otorisasi dari para pengurus yang berwenang.

Dengan melihat fenomena yang telah terjadi pada koperasi tersebut, maka penelitian mengenai sistem informasi pengeluaran kas pada koperasi petani sawit sumber rezeki sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimanakan Desain Sistem Informasi Pengeluaran Kas Pada Koperasi Petani Sawit Sumber Rezeki?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui bagaimana sistem informasi pengeluaran kas pada koperasi petani sawit sumber rezeki
2. untuk membuat desain sistem informasi pengeluaran kas pada koperasi petani sawit sumber rezeki

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. untuk menambah wawasan bagi penulis dalam hal koperasi dan sistem informasi
2. untuk menjadi acuan bagi koperasi bagaimana sebaiknya sistem informasi pengeluaran yang harus diterapkan
3. bagi pembaca diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi mengenai sistem informasi pengeluaran kas pada koperasi

1.5 Batasan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki keterbatasan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya dari segi waktu, tenaga dan dana. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini yang diteliti hanya berfokus pada sistem informasi pengeluaran kas. Selain itu penelitian ini hanya dilakukan pada koperasi petani sawit sumber rezeki yang berada pada desa kepenuhan raya.

1.6 Luaran Yang Ditargetkan

Adapun luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi yaitu 2086-6887, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (The Indonesian Journal of Accounting Research), atau jurnal lokal yang mempunyai ISSN yaitu 2301-9506, Cano Ekonomos, Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sitem Informasi

Sistem merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan dirancang untuk memudahkan kegiatan yang rutin atau berulang. Sistem telah diartikan oleh beberapa ahli seperti West Churchman dalam Krismiaji, 2015 menjelaskan bahwa sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Sistem informasi dalam suatu perusahaan diperlukan pihak pimpinan untuk mengambil keputusan sebagai dasar dalam membuat perencanaan periode yang akan datang. Sistem informasi dijabarkan berdasarkan pengertian dari sistem dan informasi. Definisi sistem dijelaskan melalui dua kelompok pendekatan yaitu menekankan pada prosedur dan komponen atau elemennya. Pendekatan yang menekankan pada prosedur mendefinisikan system sebagai suatu jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sedangkan pendekatan system yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan system sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak bertentangan. Yang berbeda adalah cara pendekatannya. (Sutabri, 2012:2)

Pengertian sistem informasi menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk

dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. (Sutabri, 2012:20). Menurut Kadir (2014:8)

Sistem Informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan.

Dari 2 definisi ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa sistem informasi merupakan perpaduan dari manusia, hardware, software, jaringan data yang saling berinteraksi secara berulang untuk menyimpan, mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bornar dan Hapwood sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi (Puspitawati, 2011:58). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan sehingga dapat dengan mudah mengelola perusahaan (Puspitawati, 2011:57).

Dari 2 definisi yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai 3 komponen utama yaitu: (1) Input merupakan segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem. Input bisa berupa energi, data dan modal. Input merupakan pemicu bagi sistem untuk melakukan proses. (2) Proses merupakan perubahan

dari input menjadi output. (3) Output adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

Ada 2 hal yang di anggap sangat penting dalam sistem informasi akuntansi yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu komponen yang mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan sehingga dapat membantu pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan atas hasil yang telah didapatkan.

Menurut Rama dan Jones yang diterjemahkan oleh Wibowo (2008, p.6), dalam Maknunah (2015) sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.

Menurut Sarosa (2009, p.13), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem berbasis komputer yang mengumpulkan,

mencatat, menyimpan, dan memproses data atas transaksi akuntansi rutin. Tujuannya untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi pihak internal dan eksternal untuk pengambilan keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Menurut Rama dan Jones yang diterjemahkan oleh Wibowo (2008:7-8) ada lima macam penggunaan informasi akuntansi : (1) Membuat laporan eksternal, perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan-badan pemerintah, dan yang lain. Laporan-laporan ini mencakup laporan keuangan, Surat Pemberitahuan (SPT) pajak, dan laporan yang diperlukan oleh badan-badan pemerintah yang mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas. (2) Mendukung aktivitas rutin, manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan. (3) Mendukung pengambilan keputusan, informasi juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi. (4) Perencanaan dan pengendalian, sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Informasi mengenai anggaran dan biaya standar disimpan oleh sistem informasi, dan laporan dirancang untuk membandingkan angka anggaran dengan jumlah aktual. (5) Menerapkan pengendalian internal, pengendalian internal (internal control) mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

2.3 Kas

Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas. Oleh karena itu, kas mempunyai sifat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya maka uang yang keluar akan mudah disalahgunakan. Melihat kondisi kas yang demikian beresiko maka setiap perusahaan harus punya sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas. Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank (uang tunai kertas dan logam, cek, wesel cek, rekening bank yang berbentuk tabungan dan giro).

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2011, p.344), kas adalah asset yang paling cair, merupakan media pertukaran standar dan dasar untuk pengukuran dan akuntansi untuk semua item lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas merupakan sebuah transaksi keuangan yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah.

Menurut Horngren (2009, h.397) menyimpan kas dalam rekening bank akan membantu mengendalikan kas karena pihak bank telah menciptakan praktik untuk mengamankan uang nasabahnya. Dalam sistem akuntansi penerimaan kas dan penjualan tunai terdapat beberapa fungsi yang terkait dan memiliki tanggung jawab serta wewenangnya masing-masing. Formulir juga dalam transaksi penerimaan kas

sangat dibutuhkan sebagai alat yang membantu keandalan dan tingkat ketelitian dalam pencatatan akuntansi serta sebagai bukti terjadinya transaksi penerimaan kas.

2.4 Sistem Pengeluaran Kas

Soemarso. (2004, hal.297) menyebutkan bahwa pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal berikut : pengeluaran dalam jumlah besar dilakukan melalui bank. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil, semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu, dan terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.

Unsur Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Organisasi : (1) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. (2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kassa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan : (1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. (2) Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang. (3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

Praktik yang sehat : (1) Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari

kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. (2) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh Bagian Kassa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan. (3) Penggunaan rekening koran bank (bank statement), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (internal audit function) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas. (4) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan. (5) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan imprest system. (6) Secara periodik diadakan pencocokkan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi. (7) Kas yang ada di tangan (cash in safe) dan kas yang ada di perjalanan (cash in transit) diasuransikan dari kerugian. (8) Kasir diasuransikan (field bond insurance). (9) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan strong room). (10) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kassa.

2.5 Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan organisasi yang berdasarkan atas azas kekeluargaan dan tergolong kedalam unit usaha kecil menengah. Koperasi merupakan unit usaha ekonomi kerakyatan yang berdasarkan azas kekeluargaan. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 menjelaskan

bahwa “koperasi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya”. Akuntansi Koperasi adalah sistem pencatatan yang sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai, norma dan prinsip koperasi.

Menurut Rudianto (2010) secara umum koperasi dipahami sebagai kumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

PSAK No. 27 (2007) Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

2.6 Karakteristik Koperasi

Koperasi tidak sama dengan badan usaha komersial pada umumnya, koperasi memiliki karakteristik tersendiri. Rudianto (2010) menjelaskan karakteristik koperasi sebagai berikut:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi.

- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sekelompok individu, tempat, benda ataupun organisasi yang menjadi amatan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Petani Sawit Sumber Rezeki yang terletak pada Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara yaitu data yang dikumpulkan melalui tanya jawab dengan pengurus koperasi yang dianggap relevan dengan topik yang diteliti dengan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan dengan membuat batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun batasan yang dibuat oleh peneliti adalah mengenai siklus akuntansi saja yang dimulai dari transaksi yang dicatat ke jurnal sampai dengan pelaporan keuangannya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata. Data dalam penelitian ini bersumber dari pengurus pada Koperasi Petani Sawit yang terdapat di Kecamatan Kepenuhan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan sumber data yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu data yang telah dikumpulkan dibandingkan dengan teori yang relevan untuk kemudian dibuat kesimpulan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan menganalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan kemudian membuat kesimpulannya.

BAB IV

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

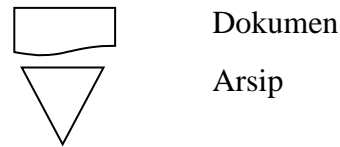
Koperasi sawit sumber rezeki terletak didesa kepenuhan baru kecamatan kepenuhan. Koperasi yang beranggotakan petani yang hanya memiliki kebun sawit yang berada didesa kepenuhan baru memiliki usaha simpan pinjam. Koperasi memberikan pinjaman hanya kepada anggota yang memiliki kebun sawit yang terletak didesa kepenuhan baru saja. Sehubungan dengan kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi ini tentunya koperasi tidak terlepas dari kegiatan pengeluaran kas.

4.2 Pembahasan

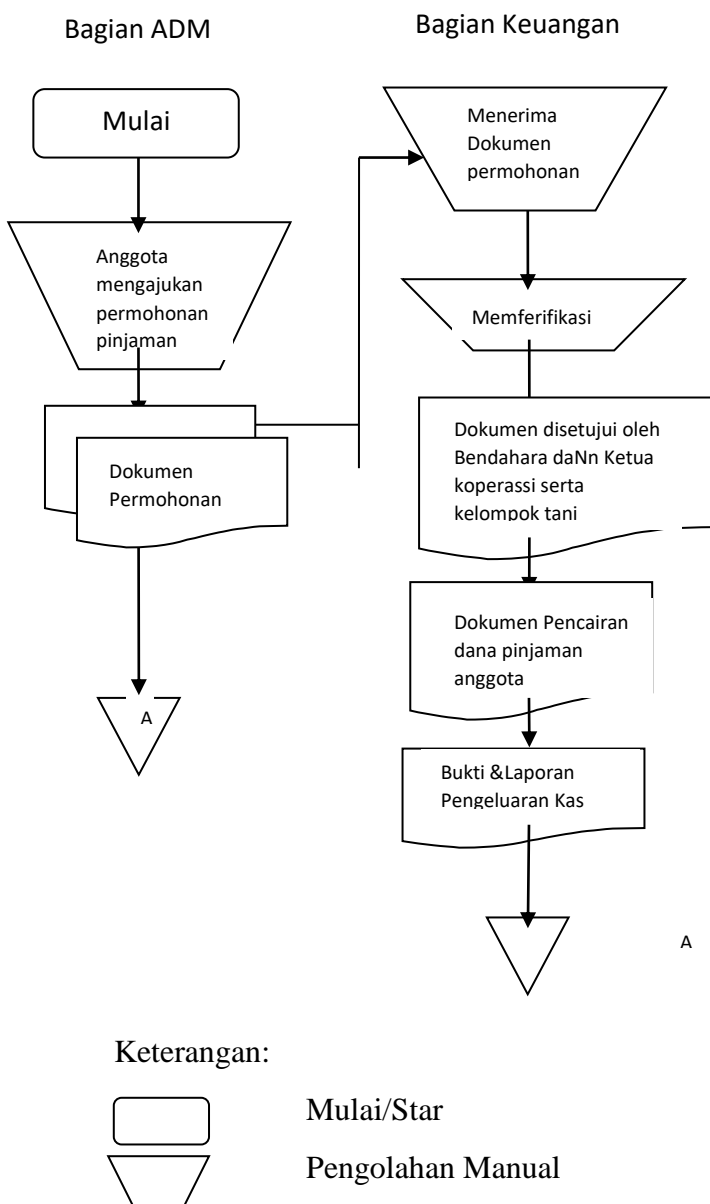
Kas merupakan asset yang paling mudah ntuk diselewengkan dan dimanipulasi. Sehingga dengan keadaan tersebut koperasi harus mampu dan memiliki system pengelolaan yang baik agar hal-hal yang merugikan koperasi tidak terjadi.

Adapun desain system pengeluaran kas yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1. Desain Sistem Bagan Alir Pengeluaran Kas



Gambar 4.1 menjelaskan system pengeluaran kas yang diseharusnya diterapkan oleh koperasi. Dalam bagan alir tersebut terlihat bahwa untuk pengeluaran kas dalam hal pencairan dana pinjaman kepada anggota harus melibatkan beberapa individu dan bagian. Hal ini sangat penting dalam hal meminimalisir adanya manipulasi dana dan data pada koperasi.



**BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

1. Koperasi petani sawit sumber rezeki telah memiliki system pengeluaran kas namun dalam penerapannya masih perlu perbaikan-perbaikan.
2. Koperasi petani sawit sumber rezeki juga telah melibatkan otorisasi dari ketua dan bendahara dalam pencairan dana pinjaman anggota.

5.2 Saran

1. Untuk menghindari dan meminimalisir kecurangan keuangan maka koperasi harus menerapkan system pengeluaran kas yang baik.
2. Pemisahan fungsi harus dilakukan agar tidak terjadi rangkap jabatan. Misalkan bagian penerimaan dokumen dan pencairan dana dilakukan oleh orang yang sama, sehingga hal ini mmemberi peluang bagi individu untuk melakukan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fidea, Frederica. Dan Dewi 2013. Analisis Desain Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Lingga Djaja. Jurnal Jurusan Akuntansi STIE MDP
- Horngren 2009, Akuntansi, Jakarta, Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kadir, Abdul. 2014. Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Krismiaji, 2015. Sistem Informasi Akuntansi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Maknunah, Jauharul 2015. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan. SMATIKA Jurnal Volume 05 Nomor 02 Tahun 2015 ISSN: 2087-0256
- Puspitawati, Lilis dan Dewi, Sri. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto, 2010. Akuntansi Koperasi, Erlangga
- Saifudin dan Ardani, P. F. 2017. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada RSUP Dr. KARIADI SEMARANG. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Volume 2 No. 2 April 2017
- Suamarso, S.R.,2004. Akuntansi Suatu pengantar. Jakarta: Salemba
- Sutabri, Tata.2012. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi